

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Return merupakan tingkat keuntungan atau pengembalian yang didapat seorang investor dari suatu investasi yang dilakukan. Sama halnya jika investor melakukan investasi saham, maka keuntungan yang didapat disebut dengan *return* saham (Tandelilin, 2010). *Return* saham merupakan keuntungan yang didapat oleh individu atau perusahaan dari investasi yang sudah dilakukan. Dalam investasi ada suatu istilah *risk* dan *return*, artinya jika risiko (*risk*) yang ditanggung tergolong tinggi maka keuntungan (*return*) yang didapat tinggi. Sebaliknya, jika risiko (*risk*) yang ditanggung rendah maka keuntungan (*return*) yang didapat akan rendah (Fahmi, 2014).

Return saham berasal dari dividen atau *yield* dan *capital gain* atau *loss*. *Yield* adalah keuntungan yang menunjukkan pendapatan atau aliran kas yang diperoleh secara berkala dalam suatu perusahaan. Sedangkan *capital gain* atau *loss* adalah keuntungan yang didapat dari kenaikan atau penurunan nilai suatu surat berharga. Jika harga suatu saham pada akhir periode mengalami kenaikan, maka dapat dikatakan seorang investor mendapatkan *capital gain*. Sebaliknya, jika harga suatu saham pada akhir periode mengalami penurunan dari harga saat membeli maka dapat dikatakan seorang investor mengalami kerugian atau *capital loss* (Tandelilin, 2010).

Fenomena yang terjadi terkait investasi saham yaitu terjadinya pelemahan pada nilai saham yang disebabkan oleh wabah yang sedang mendunia ini yaitu *Covid 19*. Hal ini berarti akan terjadinya penurunan harga saham yang menyebabkan *capital loss*. Dengan melemahnya nilai saham ini akan menyebabkan investor melakukan penjualan saham sebelum terjadi penurunan. Tidak dapat dipungkiri pada Maret 2020, RTI Infokom mencatat senilai Rp.1,3 Triliun investor yang telah menjual sahamnya. Tetapi, tidak semua saham akan melemah, melainkan ada saham yang fundamental kuat atau disebut saham lapis satu. Saham yang fundamental kuat atau saham berlapis satu akan menyebabkan investor tidak takut dalam melakukan investasi. Selain itu, saham ini dapat digunakan untuk investasi jangka panjang. Saham tersebut adalah saham dari perusahaan yang bergerak dalam sektor barang konsumsi, perbankan dan telekomunikasi. Perusahaan dalam sektor barang konsumsi ditunjukkan dengan adanya kenaikan harga saham pada perusahaan yang terjadi di PT. Unilever dan PT. Indofood CBP Sukses Makmur yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

PT. Unilever		PT. Indofood	
Harga Saham	Kenaikan (%)	Harga Saham	Kenaikan (%)
7.225	-	6.360	-
7.500	3,81	6.375	0,23

Sumber: cnnindonesia.com, diolah

Kenaikan saham perusahaan sektor barang konsumsi dapat ditunjukkan dengan adanya kenaikan sebesar 3,81% seharga 7.500 per lembar saham yang terjadi di PT. Unilever Indonesia Tbk dari harga 7.225 per lembar saham. Bukan hanya itu, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga mengalami kenaikan

sebesar 0,23% di harga 6.375 per lembar saham dari harga 6.360 per lembar saham. Meskipun mengalami penurunan, saham yang akan mengalami penurunan bersifat terbatas karena diberlakukannya *auto reject*. Hal ini tentunya menyebabkan investor tetap bisa melakukan investasi pada perusahaan yang berada pada sektor yang menguntungkan terutama pada sektor barang konsumsi (cnnindonesia, 2020).

Brigham (2001) menyatakan teori *signalling* merupakan suatu sikap yang harus diambil suatu perusahaan dalam rangka menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan serta melihat prospek kedepan perusahaan. Hal ini merupakan tindakan positif yang diberikan perusahaan berupa laporan keuangan, sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori *signalling* berguna untuk mendukung hubungan rasio keuangan perusahaan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Investor akan menggunakan kesempatan ini untuk membuat analisis rasio keuangan yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan investasi. Analisis yang dilakukan investor dapat meliputi *Debt Equity Ratio (DER)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* yang berguna untuk melihat seberapa besar tingkat return saham dari suatu investasi.

Sudiyatno & Irsad (2011) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya adalah informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal. Berbeda dengan Sunyoto (2016) yang menyatakan bahwa ada analisis selain teknikal dan fundamental yang digunakan oleh investor yaitu dengan analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio digunakan untuk menganalisis dan melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Bagi investor,

analisis rasio ini berguna untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan pembelian saham. Baik buruknya suatu perusahaan dapat digambarkan oleh laporan keuangan perusahaan yang ada didalam sebuah perusahaan. Rasio keuangan dapat digambarkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Jika hutang meningkat maka akan memengaruhi kecilnya laba bersih suatu perusahaan, sehingga akan mempengaruhi *return* saham (Sartono, 2001). Dengan adanya teori *signalling*, investor akan mengetahui bahwa tingginya *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam perusahaan akan mengakibatkan kecilnya suatu *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspitadewi dan Rahyuda (2016), Setiyono & Amanah (2016), Gunadi & Kesuma (2015) serta penelitian yang dilakukan Khan et al (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Utaminisa (2020), Supriantikasari & Utami (2019), Anwar & Farida (2016), Sugiarti & Aisjah (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Earnings Per Share (EPS) merupakan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham di setiap lembar saham yang dimiliki. *Earnings Per Share* (EPS) adalah total dari laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah

saham biasa yang beredar. Selain itu, *Earnings Per Share* (EPS) menggambarkan besarnya jumlah laba bersih perusahaan setelah bunga dan pajak yang dibagikan kepada para pemegang saham. Jika nilai *Earnings Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi, maka akan meningkatkan minat para investor untuk melakukan investasi yang sejalan dengan teori *signalling*. Jika semakin banyak jumlah investasi yang didapatkan, suatu perusahaan akan mengalami peningkatan harga saham yang menyebabkan tingginya tingkat *return* saham. *Earnings Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Harahap, 2010). Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Musallam (2018), Anwaar (2016), Setiyono & Amanah (2016), Anwaar (2016), Gunadi & Kesuma (2015), dan Khan et all (2013) yang menemukan bahwa adanya pengaruh antara *Earnings Per Share* (EPS) dan *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Utaminisa (2020), Supriantikasari & Utami (2019) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) dengan *return* saham.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa baik manajemen perusahaan dalam menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu perusahaan (Fakhrudin, M Hadianto, 2001). Sehingga semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, menandakan bahwa kinerja perusahaan baik dan sejalan dengan naiknya *return* saham yang didapat investor. Hal ini berhubungan dengan

teori *signalling* yang menjadikan sinyal positif ini digunakan investor dalam melakukan investasi. Bagi kreditor, ini dapat dijadikan sinyal untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Puspitadewi & Rahyuda (2016), Anwaar (2016), Gunadi & Kesuma (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka semakin tinggi *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utaminisa (2020), Supriantikasari & Utami (2019), Musallam (2018), Setiyono & Amanah (2016), serta Anwar & Farida (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan keuntungan yang dibandingkan dengan jumlah penjualan (Suwahyono & Oetomo, 2006). Jika nilai dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) tinggi, menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan baik dari pihak manajemen perusahaan. Dengan terciptanya kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan laba bersih setelah pajak dalam perusahaan. Hal itu akan menyebabkan investor tertarik melakukan investasi karena akan mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi. Sebelum investor memutuskan melakukan investasi, teori sinyal (*theory signalling*) mendukung penelitian bahwa perusahaan diharuskan memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut digunakan investor dalam menganalisis rasio *Net Profit Margin* (NPM) suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Anwaar (2016) yang menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian

yang dilakukan Musallam (2018) yang menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini perlu dilakukan karena banyaknya perbedaan hasil dalam melakukan penelitian. Selain itu, muncul kembali fenomena yang sama serta uraian diatas sehingga dapat dijadikan pertimbangan serta penulis mengangkat penelitian **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham
2. Untuk menganalisis pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *return* saham
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham
4. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana dalam menambah pengetahuan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi *return* saham serta dapat digunakan sebagai bukti empiris.

2. Manfaat Praktik

Sebagai sarana penulis untuk melakukan analisis variabel serta perbandingan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Bagi investor yaitu sebagai sarana dalam membuat pertimbangan dan keputusan dalam mengambil keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab sehingga dari lima bab yang ada terdapat hubungan yang terjadi antara bab satu dengan lainnya. Sistematika penulisan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat serta sistematika dalam penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data metode pengumpulan data , serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, teknik analisis data yang digunakan, serta membahas hasil analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian serta kritik dan saran dalam penelitian.